

## PENGARUH *FRAUD HEXAGON THEORY* DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2018-2022)

Feizi M<sup>1)</sup>, Daniati Putri<sup>2)</sup>

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bung Hatta

Correspondence		
Email: <a href="mailto:feizimukti884@gmail.com">feizimukti884@gmail.com</a> <sup>1)</sup> , <a href="mailto:daniati_puttri@bunghatta.ac.id">daniati_puttri@bunghatta.ac.id</a> <sup>2)</sup>		No. Telp:
Submitted: 9 Agustus 2024	Accepted: 15 Agustus 2024	Published: 16 Agustus 2024

### ABSTRACT

A company's financial reports have the function of providing financial information for the benefit of users and function as decision makers. However, managers often make financial reports as if the company is doing well, even though the company is on the verge of bankruptcy. This research aims to empirically prove the influence of pressure, opportunity, rationalization, ability, arrogance and collusion on financial statement fraud. In this research, the sampling method used purposive sampling which resulted in 19 companies from 27 state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2018-2022 period. The type of data in this research uses secondary data in the form of annual reports and company annual financial reports taken from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The data analysis method used in this research is descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis using the SPSS 25 application. The results of this research prove that the variables of pressure, opportunity, rationalization and collusion have an effect on financial statement fraud and the variables of ability, arrogance have no effect on fraud. financial statements.

**Keywords:** Pressure; Opportunity; Rationalization; Ability; Arrogance; Collusion; Financial Statement Fraud.

### ABSTRAK

Laporan keuangan suatu perusahaan memiliki fungsi menyediakan informasi keuangan untuk kepentingan pengguna dan berfungsi sebagai pengambilan keputusan. namun sering kali pihak manajer membuat laporan keuangannya seolah-olah perusahaan itu baik-baik saja, padahal perusahaan sudah diambang kebangkrutan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, arogansi dan kolusi terhadap kecurangan laporan keuangan. Pada penelitian ini metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang mana menghasilkan 19 perusahaan dari 27 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *annual report* dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang di ambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel tekanan, peluang, rasionalisasi dan kolusi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dan variabel kemampuan, arogansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

**Kata kunci :** Tekanan; Peluang; Rasionalisasi; Kemampuan; Arogansi; Kolusi; Kecurangan Laporan Keuangan.

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan ibarat cermin bagi perusahaan karena dengan adanya laporan keuangan dapat menggambarkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Didalam laporan keuangan dijelaskan semua informasi mengenai aktivitas operasional. Laporan keuangan yang baik tentu mengindikasikan perusahaan memiliki kinerja yang baik, sebaliknya laporan keuangan yang buruk tentu mengindikasikan perusahaan memiliki kinerja yang buruk. Adapun manfaat laporan keuangan memberi informasi tentang keuangan untuk kepentingan dan pengambil keputusan ekonomi (Novarina & Triyanto, 2022).

Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang berisi tentang aktivitas sesungguhnya yang dilakukan oleh perusahaan, tanpa menambah atau mengurangi isi dari laporan keuangan tersebut, oleh karena itu pihak manajemen perusahaan harus membuat laporan yang sebenarnya

terjadi agar pihak yang membutuhkan laporan tersebut tidak merasa dirugikan dari laporan keuangan yang kita buat.

Pada umumnya semua manajer perusahaan ingin memiliki hasil laporan keuangan yang baik bagi perusahaannya agar banyak investor yang menanamkan modalnya kepada perusahaannya, namun sering kali pihak manajer membuat laporan keuangannya seolah-olah perusahaan itu baik-baik saja, padahal perusahaan sudah diambang kebangkrutan.

Banyak perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia memiliki kasus fraud, berikut adalah bukti kasus fraud yang ada di perusahaan BUMN. Wakil Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) II, Kartika Wirjoatmodjo menyoroti sejumlah isu besar yang ada di perusahaan pelat merah. Salah satunya mengenai dugaan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan emiten karya, yakni PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA). “Di beberapa karya seperti WSKT dan WIKA ini pelaporan keuangannya tidak sesuai dengan kondisi riilnya. Artinya dilaporkan seolah-olah untung bertahun-tahun, padahal cash flow nya tidak pernah positif,” kata Tiko, panggilan akrab Kartika Wirjoatmodjo dalam rapat kerja Komisi VI DPR RI bersama kementerian BUMN (Ramadhani, 2023). Berdasarkan fenomena diatas fraud terjadi pada perusahaan BUMN.

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jannah & Praptoyo, (2023), Oktavia et al., (2022), Wulandari & Trisnawati, (2022) menemukan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap kecuangan laporan keuangan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Agustin et al., (2022), Barezki et al., (2023) menemukah bahwa tekanan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Suryakusuma & Stephanus, (2023), Agustin et al., (2022), yang menyatakan bahwa peluang tidak berpengaruh terhadap kecuangan laporan keuangan. Sementara itu penelitian yang dilakukan Putri & Suhartono, (2023), Yanti & Riharjo, (2021), Dewi & Yulianti, (2022) yang menyatkan bahwa peluang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari & Rofi, (2020), Sumbari et al., (2023) menyatakan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecuangan laporan keuangan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Agustin et al., (2022), Putri & Suhartono, (2023), Nurrohman & Hapsari, (2020) yang menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Trisnawati, (2022), Agustin et al., (2022), Ayati et al., (2023) menyatakan bahwa kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecuangan laporan keuangan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Barezki et al., (2023), Dewi & Yulianti, (2022) menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryakusuma & Stephanus, (2023), Agustin et al., (2022) Fajri et al., (2023) yang menyatakan bahwa arogansi tidak berpengaruh terhadap kecuangan laporan keuangan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh oleh Rahayuningsih & Sukirman, (2021), Sumbari et al., (2023) menyatakan bahwa arogansi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Agustin et al., (2022), Ayati et al., (2023) menyatakan bahwa kolusi tidak berpengaruh terhadap kecuangan laporan keuangan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Sumbari et al., (2023), Pasaribu & Ekowati, (2023), Jannah & Rasuli, (2021) menyatakan bahwa kulosi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Agency Theory*

Menurut Jensen dan Meckling (1976) mengatakan teori keagenan adalah proses agent dan principal yang bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas, dimana agent harus menyerahkan hasil yang tepat, akurat, dan terbaik bagi principal. Teori keagenan pertama kali

didefinisikan sebagai adanya hubungan kerja antara dua pihak dalam satu kesatuan, pihak pertama menjadi principal dan pihak kedua menjadi agent.

Teori agensi bertujuan untuk memotivasi semua pihak layaknya simbiosis mutualisme agar tercipta hubungan yang harmonis dalam rangka mewujudkan keinginan masing-masing pihak. Kenyataannya, praktik dalam *agency theory* tidak semulus dengan apa yang diharapkan, ada perbedaan keinginan yang hendak dicapai prinsipal dan agen seringkali menimbulkan konflik bagi masing-masing pihak (*conflict of interest*). Minat pemegang saham hanya berfokus pada kinerja keuangan perusahaan dengan tingkat pengembalian (return) investasi yang tinggi, sedangkan pihak manajemen sebagai pengelola menginginkan kesejahteraan untuk dirinya sendiri dalam bentuk apresiasi berupa komisi dan bonus (Septiningrum & Mutmainah, 2022).

### Kecurangan Laporan Keuangan

Laporan yang disajikan secara tidak akurat untuk menyembunyikan jumlah tertentu atau memberikan informasi akuntansi yang salah demi kepentingan pribadi disebut kecurangan laporan keuangan (Suryakusuma & Stephanus, 2023).

Kecurangan laporan keuangan adalah penyajian yang keliru atau sengaja tidak diungkapkannya jumlah dan informasi yang sebenarnya dari kondisi keuangan perusahaan tersebut untuk menipu para pengguna laporan keuangan. Penipuan ini biasanya terjadi ketika perusahaan melebihkan aset atau pendapatan, atau ketika perusahaan mengecilkan kewajiban dan beban perusahaan. Kecurangan laporan keuangan ini dapat dilakukan oleh siapa saja dalam posisi manapun yang memiliki kesempatan. Tindakan kecurangan laporan keuangan yang sering dilakukan yaitu kesalahan pencatatan laporan keuangan yang disengaja, penghilangan data secara sengaja, memanipulasi nominal dalam laporan keuangan maupun informasi di dalam catatan keuangan ataupun dokumen pendukung lainnya. Hasil dari tindakan tersebut dapat merugikan bagi pihak interal dan juga merugikan pihak eksternal (Putri & Suhartono, 2023).

Menurut Wulandari & Trisnawati, (2022) metode F-Score adalah metode yang akurat untuk menilai risiko kecurangan laporan keuangan sebab tingkat kebenarannya yang tinggi. Menurut Oktavia et al., (2022) F-Score models dihitung dengan penjumlahan kualitas akrual dan kinerja keuangan.

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performances}$$

$$\text{RSST Accrual} = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{ATS}$$

Keterangan :

RSST Accrual

$WC = (\text{Current Assets} - \text{Current Liability})$

$NCO = (\text{Total Assets} - \text{Current Assets} - \text{Investment}) - (\text{Total Liability} - \text{Current Liability} - \text{Long Term Debt})$

$FIN = \text{Total Investment} - \text{Total Liability}$

$ATS = (\text{Beginning Total Assets} + \text{End Total Assets}) /$

$2 WC = \text{Working}$

$\text{Capital NCO} = \text{Non-Current Operating Accrual}$

$FIN = \text{Financial Accrual}$

$ATS = \text{Average Total Assets.}$

$\text{Financial performance} = \text{Change in receivable} + \text{Change in inventories} + \text{Change in cash sales} + \text{Change in earnings.}$

Keterangan :

$$\begin{aligned} \text{Change in receivable} &= \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Average Total Assets}} \\ \text{Change in inventories} &= \frac{\Delta \text{Inventories}}{\text{Average Total Assets}} \\ \text{Change in cash sales} &= \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Receivables (t)}} \\ \text{Change in earnings} &= \frac{\text{Earnings (t)}}{\text{Average Total Assets (t)}} - \frac{\text{Earnings (t-1)}}{\text{Average Total Assets (t-1)}} \end{aligned}$$

### Tekanan

Tekanan merupakan suatu tindakan atau dorongan yang di berikan kepada seseorang. Menurut Ainiyah & Effendi, (2022) direksi memberikan target keuangan kepada pihak manajer, dan manajer di tuntutan untuk mencapai target keuangan yang telah ditentukan. Karena tekanan dari direksi yang membuat pihak manajer terdorong untuk melakukan kecurangan, untuk mencapai target keuangan yang ditentukan oleh direksi. Seperti contohnya target keuangan yang harus dicapai oleh pihak manajemen adalah laba yang harus diperoleh setiap tahun.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}}$$

### Peluang

Peluang adalah situasi atau celah untuk melakukan kecurangan laporan keuangan tanpa diketahui oleh orang lain, peluang muncul karena sistem pengendalian internal yang kurang efektif. Contoh akun piutang tak tertagih karena penilaiannya bersifat subjektif. Menurut Sholikatur & Makaryanawati, (2023) jika nilai piutang perusahaan perusahaan terus bertambah maka penjualan kredit juga bertambah. Sehingga hal ini tidak baik bagi perusahaan, karena akan mengurangi kas dan berdampak pada operasional perusahaan.

$$NOI = \frac{\text{Receivable}}{\text{Sales}} - \frac{\text{Receivable (t - 1)}}{\text{Sales (t - 1)}}$$

### Rasionalisasi

Rasionalisasi adalah sikap yang membenarkan kecurangan dengan dalil mengagap dirinya berjasa dalam kesuksesan perusahaan. Peluang di ukur dengan total akrual. Total akrual adalah total transaksi pengakuan pendapatan atau beban sebelum uang diterima atau dibayarkan. Tindakan pembenaran tersebut dapat dilakukan terhadap tindakan kecurangan apapun, seperti pengakuan pendapatan yang dipercepat demi menjaga stabilitas atau kinerja yang baik dalam laporan keuangan (Nurrohman & Hapsari, 2020).

$$TATA = \frac{\text{Total Akrual}}{\text{Total Aset}}$$

### Kemampuan

Kemampuan merupakan perbuatan serta keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang mempunyai peran besar dalam melakukan kecurangan. Kemampuan di ukur dengan change in director. Pergantian direksi akan menimbulkan waktu adaptasi direksi baru yang membuat kinerja perusahaan tidak berjalan baik yang dapat menyebabkan terbukanya peluang untuk melakukan kecurangan (Oktaviani, 2022). Dalam penelitian ini Change In Director diukur dengan variabel dummy. Apabila perusahaan terdapat perubahan direktur selama tahun

2018-2022 diberi kode 1 dan sebaliknya apabila perusahaan tidak terdapat perubahan direktur selama tahun 2018-2022 maka diberi kode 0.

### Arogansi

Arogansi adalah sikap yang menganggap dirinya superioritas, tidak berada di pengawasan orang lain, arogansi proksi CEO duality. Menurut Suryakusuma & Stephanus, (2023) sebagai CEO, beliau juga menjabat posisi penting lainnya dalam sebuah perusahaan, seperti di dewan komisaris. Ketika seseorang memegang dua posisi sekaligus dalam satu perusahaan dapat menciptakan suasana yang mendukung munculnya sikap superioritas atau arogansi, yang berpotensi mendorong terjadinya kecurangan. Dalam penelitian ini CEO Duality diukur dengan variabel dummy. Apabila di perusahaan terdapat CEO yang memiliki lebih dari satu jabatan selama tahun 2018-2022 diberi kode 1 dan sebaliknya apabila di perusahaan tidak terdapat CEO yang memiliki lebih dari satu jabatan selama tahun 2018-2022 maka diberi kode 0.

### Pengembangan Hipotesis

H1 : Tekanan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H2 : Peluang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

H3 : Rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H4 : Kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H5 : Arogansi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H6 : Kolusi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

### METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Beberapa kriteria-kriteria yang dipakai untuk menentukan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu:

- 1)Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2022.
- 2)Perusahaan tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian.
- 3)Perusahaan tidak menyediakan informasi data variabel (dependen dan independen) yang lengkap dibutuhkan untuk penelitian. Dari kriteria pemilihan sampel diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan, dengan masa amatan 5 tahun, sehingga diperoleh 95 data observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*) dengan bantuan SPSS versi 25.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data penelitian, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_KLK	95	-1,86	3,37	1,3475	1,02378
X1_TN	95	-0,58	0,60	0,0223	0,12035
X2_PG	95	-2,48	1,75	-0,0079	0,35296
X3_RI	95	-0,59	0,56	-0,0120	0,15149
X4_KN	95	0,00	1,00	0,3158	0,46730
X5_AI	95	0,00	1,00	0,8842	0,32167
X6_KI	95	-5,47	6,06	1,2257	1,29057

Sumber : Hasil pengolahan data spps v.25

Berdasarkan tabel 1 statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) dalam penelitian ini adalah 95 sampel setelah penghapusan outlier. Pada variabel dependen (Y) yaitu kecurangan laporan keuangan memiliki nilai minimum sebesar -1,86 dan nilai maximum sebesar 3,37 serta memiliki nilai mean 1,3475 dan standart deviation 1,02378. Untuk variabel independen yaitu tekanan memiliki nilai minimum sebesar -0,58 dan nilai maximum sebesar 0,60 serta memiliki nilai mean 0,0223 dan standart deviation 0,12035. Kedua, peluang memiliki nilai minimum sebesar -2,48 dan nilai maximum sebesar 1,75 serta memiliki nilai mean -0,0079 dan standart deviation 0,35296. Ketiga, rasionalisasi memiliki nilai minimum sebesar -0,59 dan nilai maximum sebesar 0,56 serta memiliki nilai mean -0,0120 dan standart deviation 0,15149. Keempat, kemampuan memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 1,00 serta memiliki nilai mean 0,3158 dan standart deviation 0,46730. Kelima, arogansi memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 1,00 serta memiliki nilai mean 0,8842 dan standart deviation 0,32167. Keenam, kolusi memiliki nilai minimum sebesar -5,47 dan nilai maximum sebesar 6,06 serta memiliki nilai mean 1,2257 dan standart deviation 1,29057.

Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,83430628
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0,053
	Positive	0,053
	Negative	-0,042
Test Statistic		0,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Hasil pengolahan data spss v.25

Dilihat pada tabel 2 ditemukan bahwa nilai residual telah terdistribusi secara normal dimana *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 ( $>0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Cut Off	VIF	Cut Off	Keterangan
X1_TN	0,582	> 0,10	1,718	< 10	Bebas Multikolinearitas
X2_PG	0,970	> 0,10	1,031	< 10	Bebas Multikolinearitas
X3_RI	0,568	> 0,10	1,761	< 10	Bebas Multikolinearitas
X4_KN	0,941	> 0,10	1,062	< 10	Bebas Multikolinearitas
X5_AI	0,956	> 0,10	1,046	< 10	Bebas Multikolinearitas
X6_KI	0,977	> 0,10	1,023	< 10	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Hasil pengolahan data spss v.25

Berdasarkan pada tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa seluruh variabel independent yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, arogansi dan kolusi memiliki nilai tolerance >

0,10 dan VIF <10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah multikolinieritas.

Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan *Uji Glejser*

Variabel	Sig.	Cut Off	Keterangan
X1_TN	0,655	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X2_PG	0,798	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X3_RI	0,336	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X4_KN	0,056	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X5_AI	0,835	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X6_KI	0,723	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Hasil pengolahan data spps v.25

Berdasarkan tabel 4 diatas, setelah dilakukan *uji glejser* dapat diketahui bahwa nilai signifikan seluruh variabel > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh model tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Nilai Durbin Watson	Dasar keputusan	Kesimpulan
0,921	1,8021 > 0,921 < 2,1979	Terjadi autokorelasi

Sumber : Hasil pengolahan data spps v.25

Dilihat dari tabel 5 nilai Durbin Watson 0,921 berada pada interval -2 sampai +2, sehingga model regresi dapat dikatakan terbebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 6 Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,673	0,281		2,393	0,019
	X1_TN	4,704	0,969	0,553	4,856	0,000
	X2_PG	-0,774	0,256	-0,267	-3,024	0,003
	X3_RI	-2,547	0,779	-0,377	-3,269	0,002
	X4_KN	-0,090	0,196	-0,041	-,456	0,649
	X5_AI	0,404	0,283	0,127	1,427	0,157
	X6_KI	0,167	0,070	0,210	2,395	0,019

Sumber : Hasil pengolahan data spps v.25

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah :

$$Y = 0,673 + 4,704 X1 - 0,774 X2 - 2,547 X3 - 0,090 X4 + 0,404 X5 + 0,167 X6 + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan regresi dapat disimpulkan: Nilai konstan sebesar 0,673 menunjukkan bahwa jika variabel independensi tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi X=0 maka nilai dari kecurangan laporan keuangan 0,673. Koefisien regresi variabel independensi tekana terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 4,704. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan tekanan sebesar satu satuan akan meningkatkan kecurangan laporan keuangan. Koefisien regresi variabel peluang terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar -0,774. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan

atau peningkatan nilai peluang sebesar satu satuan akan menurunkan kecurangan laporan keuangan. Koefisien regresi rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar -2,547. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan nilai rasionalisasi sebesar satu satuan akan menurunkan kecurangan laporan keuangan. Koefisien regresi kemampuan terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar -0,090. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan nilai kemampuan sebesar satu satuan akan menurunkan kecurangan laporan keuangan. Koefisien regresi arogansi terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 0,404. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan arogansi sebesar satu satuan akan meningkatkan kecurangan laporan keuangan. Koefisien regresi kolusi terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 0,167. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan kolusi sebesar satu satuan akan meningkatkan kecurangan laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square
1	0,542 <sup>a</sup>	0,336

Sumber : Hasil pengolahan data spps v.25

Dilihat dari data diatas, menunjukkan nilai  $R^2$  yang dihasilkan sebesar 0,336 atau 36%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel dependen kecurangan laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel Independen tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, arogansi dan kolusi sebesar 36% sedangkan sisanya 64% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

F sig	Cut Off	Kesimpulan
0,000	< 0,05	Model diterima

Sumber : Hasil pengolahan data spps v.25

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian secara simultan menunjukkan nilai sig 0,000 dimana tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, arogansi dan kolusi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tabel 9 Hasil Uji Individual (Uji Statistik t)

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	T Hitung	Sig	Kesimpulan	Kesimpulan Hipotesis
Constant	0,673	2,393	0,019		
Tekanan	4,704	4,856	0,000	Signifikan	$H_1$ Di terima
Peluang	-0,774	-3,024	0,003	Signifikan	$H_2$ Di terima
Rasionalisasi	-2,547	-3,269	0,002	Signifikan	$H_3$ Di terima
Kemampuan	-0,090	-0,456	0,649	Tidak Signifikan	$H_4$ Di tolak
Arogansi	0,404	1,427	0,157	Tidak Signifikan	$H_5$ Di tolak
Kolusi	0,167	2,395	0,019	Signifikan	$H_6$ Di terima

Sumber : Hasil pengolahan data spps v.25

Berdasarkan tabel diatas, tekanan memiliki nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya tekanan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis satu ( $H_1$ ) diterima. Variabel kedua peluang memiliki nilai sig  $0,003 < 0,05$  artinya peluang berpengaruh

terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis dua ( $H_2$ ) diterima. Variabel ketiga rasionalisasi memiliki nilai sig  $0,002 < 0,05$  artinya rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis tiga ( $H_3$ ) diterima. Variabel keempat kemampuan memiliki nilai sig  $0,649 > 0,05$  artinya kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis empat ( $H_4$ ) ditolak. Variabel kelima arogansi memiliki nilai sig  $0,157 > 0,05$  artinya arogansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis lima ( $H_5$ ) ditolak. Variabel keenam kolusi memiliki nilai sig  $0,019 < 0,05$  artinya kolusi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis enam ( $H_6$ ) diterima.

## PEMBAHASAN

Semakin tinggi nilai ROA yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula keinginan perusahaan untuk meningkatkan nilai ROA dimasa yang akan datang (Lestari & Jayanti, 2021). Menurut Septriani & Desi, (2018) perusahaan dengan ROA tinggi cenderung menciptakan keuntungan besar dan sering menetapkan target keuntungan yang lebih tinggi dimasa depan. Kenaikan target ini bisa menjadi tekanan berat bagi manajer, sehingga mereka mungkin terdorong untuk terlibat dalam praktik kecurangan dalam laporan keuangan demi memastikan target tersebut. Menurut Andriani et al., (2022) hal ini dapat terjadi mengingat perusahaan yang mampu menghasilkan ROA tinggi dalam periode sebelumnya akan mendorong para manajer untuk melakukan segala upaya guna mencapai target keuangan mereka dan ini akan memotivasi manajer untuk melakukan segala hal yang dapat dicapai, termasuk melakukan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan

Menurut Putri & Suhartono, (2023) salah satu aspek penting dari *nature of industry* adalah keadaan piutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik biasanya akan cenderung memiliki pendapatan yang lancar dan stabil. Dalam konteks ini, *Nature of industry* berperan dalam mendorong perusahaan untuk menahan dan mengurangi jumlah piutang yang dimiliki, sekaligus berupaya meningkatkan pendapatan. Namun, *Nature of Industry* dapat menyebabkan pihak manajemen untuk melakukan manipulasi pada saldo akun piutang guna menarik perhatian investor. Dengan demikian, manajemen dapat merubah jumlah piutang untuk meningkatkan daya tarik investasi, meskipun kondisi perusahaan sebenarnya tidak stabil. Manipulasi tersebut sering kali berkaitan dengan rasio saldo piutang, yang dapat memberikan gambaran tentang kesehatan aset perusahaan. Jika manajemen berhasil meningkatkan rasio tersebut melalui pengelolaan yang tidak transparan, perusahaan dapat terlihat lebih menarik bagi calon investor. Dengan lebih banyak investor yang berminat, perusahaan diharapkan dapat mempertahankan stabilitas keuangan.

Data perusahaan yang diperoleh dari tahun 2018-2022 menunjukkan bahwa pada Badan Usaha Milik Negara, nilai total akrualnya menurun setiap tahun. Hal ini mengindikasikan kemungkinan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Menurut Agustin et al., (2022) manajemen terdorong untuk mengubah nilai arus kas dan laba dalam laporan keuangan. Situasi ini diperparah oleh pandemi virus Corona, yang menyebabkan penurunan pendapatan dan membuat kinerja perusahaan tidak stabil, sehingga menghasilkan sedikit keuntungan. Menurut Putri & Suhartono, (2023) *rasio total accrual total asset* merupakan indikator penting yang menggambarkan tingkat akrual dalam suatu perusahaan. Konsep *discretionary accrual* mengacuh pada praktik dimana manajemen mencatat pendapatan terlebih dahulu pada saat transaksi dilakukan, alih-alih saat kas diterima atau dibayarkan. Dengan pendekatan *discretionary accrual*, manajemen dapat lebih rasional dalam mengelola pendapatan perusahaan. Namun, penggunaan *discretionary accrual* juga membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Dengan cara ini, mereka dapat

dengan mudah memperbesar angka pendapatan yang dilaporkan, yang meningkatkan resiko kecurangan.

pergantian direksi tidak selalu menjadi syarat untuk adanya terjadinya kecurangan yang terjadi pada perusahaan. Dalam pengambilan keputusan pergantian direksi prinsipal sudah mengetahui terkait alasan mengapa perlu adanya pergantian direksi. Pergantian direksi bisa dianggap untuk meminimalisir atau mengeliminasi direksi yang dianggap mengetahui atau melakukan kecurangan yang dilakukan perusahaan (Wulandari & Trisnawati, 2022). Menurut Ulfah et al., (2017) dewan komisaris memiliki peran penting dalam struktur perusahaan, terutama dalam mengawasi dan penilaian kinerja dewan direksi. Jika kinerja dewan direksi dianggap buruk, dewan komisaris memiliki wewenang untuk menggantikan dewan direksi dengan individu yang lebih kompeten dan berpengalaman. Kemampuan yang tinggi pada dewan direksi berhubungan langsung dengan peningkatan kehati-hatian dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Dengan demikian, tingkat potensi kecurangan dalam laporan keuangan akan semakin mengecil. Pergantian direksi tidak selalu diperlukan untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam perusahaan. Prinsipal yang memutuskan pergantian direksi sudah memiliki alasan tersendiri yang tidak selalu berkaitan dengan kecurangan. Pergantian direksi tidak secara otomatis merugikan perusahaan. Pergantian direksi mungkin dilakukan untuk mengurangi risiko adanya anggota direksi yang terlibat dalam kecurangan atau untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Agustin et al., (2022) CEO yang memiliki lebih dari satu jabatan cenderung memanfaatkan posisinya untuk meningkatkan kinerja perusahaan sekaligus mempertahankan kinerja pribadi mereka, sehingga tetap berperan dalam perusahaan. Selain itu, yang membuat CEO *duality* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan adalah adanya pengawasan maksimal dari dewan komisaris terhadap CEO, sehingga mengurangi resiko praktik kecurangan Menurut Suryakusuma & Stephanus, (2023) perusahaan yang memiliki direktur dengan dualisme jabatan cenderung memanfaatkan posisinya untuk meningkatkan performa dan menjaga kinerja perusahaan agar tetap bertahan. Meningkatnya posisi yang diduduki seorang CEO maka semakin tinggi rasa tanggung jawab yang dimiliki. Dari hal tersebut menyebabkan CEO akan senantiasa menjaga reputasi dan kredibilitasnya dan menjauhi tindakan kecurangan laporan keuangan (Preicilia, et al 2022). *CEO duality* yang efektif mampu meningkatkan performa dan menjaga kinerja perusahaan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Hal ini dapat mengarah pada perilaku CEO yang optimal seperti *CEO Duality* dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena dengan adanya satu orang yang sama merangkap sebagai dewan direksi dan dewan komisaris, maka orang tersebut dapat memonitor perusahaan dengan jelas dan dapat memiliki perintah di seluruh perusahaan.

Menurut Vousinas, (2019) kolusi berkontribusi pada kecurangan dalam pelaporan keuangan. Semakin tinggi rasio kinerja pasar yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin besar konsentrasi yang terjadi, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan. Dengan kata lain, tingkat kolusi yang tinggi disuatu perusahaan akan meningkatkan resiko kecurangan dalam laporan keuangannya. Hal ini disebabkan oleh kolusi yang memperkuat kemungkinan terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan.

## PENUTUP

### Kesimpulan dan Saran

Tujuan dari penelitian ini untuk membuktikan secara empiris pengaruh tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, arogansi dan kolusi terhadap kecurangan laporan keuangan. Pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Tekanan, peluang, rasionalisasi dan kolusi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Sedangkan kemampuan dan arogansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Sehubungan dengan keterbatasan penelitian ini, berikut beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya: Penelitian di masa depan disarankan untuk menggunakan sampel yang mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ketepatan dan akurasi hasil penelitian yang diperoleh. Penelitian di masa depan disarankan untuk menambah alat ukur untuk variabel baru yang belum digunakan dalam penelitian ini, seperti *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *frequent of CEO's picture*, *change in auditor*, *political connection* dan lain-lain. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan ketepatan dan akurasi hasil penelitian di masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. D., Yufantria, F., & Ameraldo, F. (2022). Pengaruh Fraud Hexagon Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Journal of Economic and Business Research*, 2(2), 47–62. <http://jurnal.teknokrat.ac.id/index.php/JEB>
- Ainiyah, L. N., & Effendi, D. (2022). Pengaruh Hexagon Fraud Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Bavarage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020). *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11.
- Andriani, K. F., Budiarta, K., Sari, M. M. R., & Widanaputra, A. A. G. P. (2022). Fraud pentagon elements in detecting fraudulent financial statement. *Linguistics and Culture Review*, 6, 686–710. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6ns1.2145>
- Ayati, E. E. T., Nupus, S. I., Yusdian, & Wulandari. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon Theory Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia Tahun 2017-2021. *Of Social Science Research*, 3.
- Barezki, M. B., Fuadah, L. L., & Yulianita, A. (2023). Relevansi Fraud Hexagon Theory terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perbankan di Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 927–931. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.650>
- Dewi, C. K., & Yulianti, anik. (2022). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Riset Terapan Akuntansi*, 6.
- Fajri, M. A. N., Febrianti, G. B., & Rahmayani, S. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Properti dan Real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 25: Vol. (A. Tejkusumo, Ed.; 9th ed.)*. 2018.
- Jannah, F., & Praptoyo, S. (2023). Fraud Hexagon Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12.
- Jannah, V. Mi., & Rasuli, A. M. (2021). Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1).
- Lestari, U. P., & Jayanti, F. D. (2021). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon. *Proaksi*, 8(1), 2021.
- Malau, A. S., & Aryati, T. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2587–2596. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17298>

- Mintara, M., & Hapsari, A. (2021). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework. *Perspektif Akuntansi*, 4(1), 2623–0186. <https://doi.org/10.24246/persi.vXiX.p35-58>
- Natalia, T. M., Luhgiatno, & Mohklas. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 12(2).
- Novarina, D., & Triyanto, D. N. (2022). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 183. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i2.7352>
- Nurbaiti, A., & Triani, C. R. A. (2023). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Hexagon Theory Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan di Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2021. *Jurnal Ekombis Reviw*, 11(1), 11. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>
- Nuridah, S., Sitohang, R. M., Supraptiningsih, J. D., Sagitarius, E., & Septiani, A. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Transportasi Dan Logistik. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 7(3), 2598–9944. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5085/http>
- Nurrohman, A. M., & Hapsari, D. W. (2020). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan F-Score Model (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Esatate Dan Kontruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018). *Proceeding Of Management*, 7.
- Oktaviani, H. (2022). Teori fraud pentagon peranan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuanagn (studi pada perusahaan sektor keuanagan tahun 2018-2020). *Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7.
- Oktavia, S., Bahari, A., & Kartika, R. (2022). Pengaruh Elemen Fraud Hexagon Theory Terhadap Fraud Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 12(2), 275–284. <https://doi.org/10.37859/jae.v12i2.4207>
- Pasaribu, R. C., & Ekowati, W. H. (2023). Pendekatan Fraud Hexagon Theory Untuk Menganalisis Potensi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Akuntansi Keuangan Dan Informasi*, 2.
- Preicilia, C., Wahyudi, I., & Preicilia, A. (2022). Analisa kecurangan laporan keuangan dengan perspektif teori Fraud Hexagon. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Putra, O. A., & Lestanti, H. S. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(4), 24–44. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v1i4.836>
- Putri, A. C., & Suhartono, S. (2023). Kemampuan Kualitas Audit Moderasi Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Statements. *Bina Akuntansi*, 10.
- Rahayuningsih, B., & Sukirman. (2021). Determinan Fraudulent Financial Statement Dalam Perspektif Fraud Pentagon Theory. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2).
- Rahmawati, A. T., & Utami, E. S. (2023). Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 23(2). <https://doi.org/10.30596/15698>
- Ramadhani, P. I. (2023, June 8). *Wamen BUMN Endus Kecurangan dalam Laporan Keuangan*  
2 Emiten BUMN Karya. Liputan 6.

- <https://www.liputan6.com/saham/read/5311728/wamen-bumn-endus-kecurangan-dalam-laporan-keuangan-2-emiten-bumn-karya?page=2>
- Ratnasari, M., & Rofi, M. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Memotivasi Kecurangan Laporan Keuangan. *Of Management And Business Review*, 17. [www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id)
- Sari, A. R., & Herawaty, V. (2022). Pengaruh Fraudulent Financial Statement Dengan Perspektif Fraud Hexagon Theory Terhadap Real Earnings Management Dengan Situasi Pandemi Covid-19 Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1023–1034. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14497>
- Septiningrum, K. E., & Mutmainah, S. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perpesktif Fraud Hexagon Theory. *Of Accounting*, 11(3), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Septriani, Y., & Desi Handayani, dan. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11–23. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Setyono, D., Hariyanto, E., Wahyuni, S., & Pratama, B. C. (2023). Penggunaan Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1036–1048. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1325>
- Sholikatur, R., & Makaryanawati. (2023). Determinan Kecurangan Laporan Keuangan (Perspektif Fraud Hexagon Theory). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 7(3), 328–350. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i3.5484>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (19th ed.). Alfabeta, CV.
- Sumbari, S., Kamaliah, K., & Fitrioso, R. (2023). Analisis Model Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Pada Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(1), 179–196. <https://doi.org/10.31258/current.4.1.179-196>
- Suryakusuma, A., & Stephanus, D. S. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada BUMN Go Public Indonesia. *Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis*, 10.
- Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perbankan di Indonesia Yang Terdaftar di BEI). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1).
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Wulandari, A. N., & Trisnawati, R. (2022). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Perpesltif Fraud Hexagon (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020) Oleh. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3). [www.jurnal.id](http://www.jurnal.id)
- Yanti, L. D., & Riharjo, I. B. (2021). Pendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon Theory. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10.